

Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Widia Indah Rahayu¹, Maratun Najiah², Lukman Nulhakim³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 7784220011@untirta.ac.id

Abstrak

Pendidikan dan kurikulum secara tak terpisahkan saling berhubungan. Kurikulum adalah salah satu unsur pendidikan yang paling penting. Kurikulum juga harus mengakomodasi permintaan dan persyaratan masyarakat. Kurikulum harus dibuat agar sebuah lembaga pendidikan berfungsi, namun hal itu tidak dapat dilakukan tanpa pedoman atau pengawasan. Kurikulum hendaknya dibuat dengan mempertimbangkan bagian komponen yang ada dan metode pengembangannya. Tujuan, isi, strategi, dan evaluasi adalah unsur dari kurikulum yang menjadi perhatian. Hilda taba, ralp tyler, dan akar rumput adalah beberapa model pengembangan kurikulum. Data yang didapatkan melalui informasi dari buku, jurnal, dan artikel tentang komponen dan model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, penelitian menggunakan metodologi riset perpustakaan atau perpustakaan.

Kata Kunci: *Komponen Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum*

Abstract

Education and curriculum are inseparably connected. The curriculum is one of the most important elements of education. The curriculum should also accommodate the demands and requirements of the community. A curriculum must be established for an educational institution to function, but it cannot be done without guidelines or supervision. Curriculum should be made out of consideration for the existing component parts and their methods of development. The goals, content, strategy, and evaluation are elements of the curriculum that are of concern. Hilda taba, Tyler ralp, and roots are some curriculum development models. Data obtained through information from books, journals, and articles about components and models used in curriculum development, research USES a methodology of library or library research.

Keywords: *Curriculum Components, Curriculum Development Models*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan sistem pendidikan nasional sebagai instrumen dengan metode atau prosedur yang ditentukan untuk melaksanakan suatu tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diperlukan. Kurikulum bukan hanya sebagai suatu pokok bahasan melainkan juga sebagai kegiatan pembelajaran dalam suatu upaya untuk memenuhi tujuan-tujuan pendidikan., keahlian kurikulum diperlukan untuk penerapan pendidikan di sebuah lembaga agar tepat, terkoordinasi dengan baik, dan terencana. (Aprilia, 2020)

Dalam pendidikan, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman pada proses pembelajaran. Dengan memiliki pedoman kurikulum, akan menjadikan proses pembelajaran setiap siswa lebih mudah (El-syrief, 2018). Kurikulum adalah salah satu dari banyak komponen yang membentuk pendidikan, yang masing-masing memiliki dampak signifikan terhadap yang lainnya. Proses pendidikan akan berdampak pada unsur lainnya jika ada kurikulum. Sebuah refleksi pada aplikasi kurikulum pendidikan diperlukan untuk menjaga proses pendidikan yang seimbang secara dinamis (Hidayat & Firdaus, 2019)

Salah satu faktor penentu untuk mendapatkan kualitas pendidikan adalah menjadi guru profesional. Seorang guru tidak hanya melaksanakan tugasnya dengan cara mengajar, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional. Kurikulum harus dikuasai atau dipahami oleh para guru sebagai sumber untuk mendukung pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa menjadi seorang pendidik adalah hal yang mudah, Tetapi agar dapat mengajar dengan baik, seorang pendidik harus mampu memahami dan merancang kurikulum

(Achruh, 2019).

Kurikulum adalah sekumpulan pengetahuan yang harus dipelajari pada pembelajaran untuk melayani sebagai petunjuk dan arahan pendidikan (Nazri, 2022). Salah satu yang paling penting dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum. Nilai kurikulum di tingkat unit pendidikan telah tumbuh menjadi suatu persyaratan dan komponen penting dari seluruh proses pendidikan. (Arifandi & Erfan, 2022)

Kurikulum mempunyai peran yang signifikan dalam dunia pendidikan. Kurikulum juga dianggap sebagai strategi dalam semua aspek praktek pendidikan. Pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang tercapai dan bermanfaat jika kurikulum tidak diikuti. Kurikulum dapat diuraikan sebagai dokumen perencanaan yang mencakup tujuan untuk dipenuhi, kegiatan pokok dan pembelajaran yang harus siswa selesaikan, strategi dan pendekatan potensial, evaluasi yang diciptakan untuk belajar lebih lanjut mengenai pencapaian tujuan, dan penerapan dokumen yang diciptakan dalam bentuk konkret (Nurhalimah, 2020).

Kurikulum adalah alat yang digunakan dalam pendidikan, serta menjadi arahan untuk semua jenis dan tingkat kegiatan pembelajaran pendidikan. Proses meningkatkan kualitas pendidikan tidak mudah Karena fakta bahwa itu mencakup tidak hanya masalah teknis tetapi juga menantang dan sangat kompleks seperti perencanaan, efisiensi, dan efektivitas kesejajaran sistem sekolah (Arifandi & Erfan, 2022).

Dalam situasi ini, guru adalah kunci keberhasilan pendidikan karena mereka secara aktif terlibat dalam menciptakan, mengimplementasikan, dan mengawasi kurikulum untuk memastikan bahwa pembelajaran terarah secara efisien dan mencapai hasil yang diinginkan. Para guru diharuskan menjunjung tugas karena mereka terutama praktisi pendidikan, merupakan pendidik profesional dan pengembang kurikulum. (Dhani, 2020). Kurikulum dikembangkan dan disebarluaskan oleh pengembang kurikulum sehingga kurikulum akhir dapat berfungsi sebagai materi instruksional dan kegiatan ekstrakurikuler yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Hal ini dikenal sebagai prosedur pengembangan kurikulum. (Rosnaeni, dkk 2021).

Pejabat pendidikan, pakar kurikulum, ilmuwan, guru, orang tua, dan pemimpin masyarakat hanyalah beberapa dari kelompok yang harus terlibat dalam pembuatan kurikulum. Agar berjalan sesuai rencana, pihak-pihak tersebut harus terus aktif dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum dirancang untuk mencakup semua pihak, bukan hanya guru ataupun kepala sekolah. Perencanaan akan dengan jelas menguraikan proses implementasi dan, pada akhirnya, menghasilkan keluaran terbai dari hasil pembelajar yang disiapkan (Rouf & Said, 2020)

Dengan memahami elemen dan model pengembangan kurikulum, sebuah lembaga akan mampu merencanakan dan menciptakan kurikulum yang digunakan dengan begitu baik untuk membantu masyarakat atau sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diperlukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik riset perpustakaan. Suatu penelitian yang disebut "riset perpustakaan" adalah untuk mengumpulkan data, informasi, dan banyak data lain dari literatur pendukung. Riset perpustakaan adalah proses mengumpulkan informasi melalui bahan bacaan seperti buku, jurnal, atau artikel.

Data ditemukan dengan mencari kutipan di buku, skripsi, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan tujuan penelitian studi perpustakaan. Dengan demikian akan memberikan gagasan baru yang relevan dengan topik yang dibahas. Sementara pengumpulan data, pemrosesan, dan metode kesimpulan dilakukan secara sistematis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, teknik untuk analisis data mencakup pengurangan data, visualisasi data, dan kesimpulan aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan pendapat antara satu ahli dengan ahli lainnya dalam mengembangkan komponen kurikulum. Perbedaan ini dihasilkan dari sudut pandang yang berbeda untuk mengidentifikasi komponen kurikulum. Model pengembangan kurikulum adalah metode alternatif untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pendidikan. Maka dari itu, metode sistem perencanaan pembelajaran harus mampu mengimplementasikan tuntutan pendidikan dan kriteria keberhasilan yang berbeda, menurut dengan menggunakan model pengembangan kurikulum. Beberapa model pengembangan kurikulum yaitu : 1. Grass Roots, 2. Ralp Tyler, 3. Hilda Taba (Bisri, 2020)

Komponen Kurikulum

Materi pelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan komponen pembelajaran itu sendiri adalah di antara unsur-unsur pembelajaran yang ditinjau kembali. Komponen ini mencakup penilaian dari komponen pembelajaran untuk tujuan pendidikan. Empat bagian utama yang membentuk sebuah kurikulum adalah tujuan yang mencakup isi, proses, dan sistem penyampaiannya di media serta evaluasi. Keempat elemen ini saling berhubungan dan relevan. Kurikulum harus selaras dengan tuntutan, keadaan, serta pengembangan sosial di masyarakat. Ada koherensi di antara komponen kurikulum, termasuk evaluasi yang dilakukan berdasarkan metode, isi kurikulum, dan tujuannya, serta tujuan dan isinya materi.

1. Komponen Tujuan

Pendidikan nasional dimaksudkan untuk meningkatkan potensi pembelajar terhadap setiap warga negara yang mempunyai potensi, kompeten, kreatif, independen, dan demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut tertera pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai administrasi pendidikan nasional.

Dengan kurikulum akan membimbing semua kegiatan pengajaran dan mengaitkan pada unsur-unsur kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum didasarkan atas dua konsep. Pertama, pengembangan kurikulum, harapan, dan kondisi sosial. Kedua, dibangun di atas gagasan dan untuk menekankan realisasi cita-cita filosofis, terutama filsafat negara. Komponen tujuan dan tindakan memiliki hasil yang diinginkan dan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan. Berikut mengenai tujuan pendidikan nasional :

- a. Tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk kerangka kerja dan kursus pembelajaran bagi semua lembaga pendidikan di Indonesia.
- b. Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang ditetapkan oleh setiap institusi sesuai dengan persyaratan dan potensinya untuk ketercapaian dalam tujuan pendidikan nasional
- c. Tujuan Kurikuler pada setiap mata pelajaran hendaknya tercapai dalam tujuan kurikulum
- d. Tujuan dari pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling penting bagi para guru dan siswa untuk dicapai ketika pembelajaran

2. Komponen Isi

Tujuan dari komponen isi adalah untuk mencapai tujuan komponen. Hasil dari belajar yang menggabungkan pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, dan kapasitas untuk pencapaian tujuan. Untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan pada tujuan pendidikan, materi pengajaran juga diperlukan serta topik yang menciptakan komponen pendidikan. Topik-topik dan sub-topik spesifik membentuk pengajaran. Ada gagasan pokok setiap topik atau sub-topik dalam persyaratan materi pengajaran berkaitan dengan tujuan yang dinyatakan dan yang dimaksudkan. Adapun prinsip perkembangan dan pengorganisasian isi kurikulum yaitu:

- a. Materi kurikulum adalah alat instruksional yang dapat siswa gunakan untuk belajar dengan penelaahan materi atau pokok pelajaran.
- b. Materi untuk kurikulum merujuk pada pencapaian dari setiap tujuan unit pendidikan. Tujuan unit pendidikan bervariasi, yang menghasilkan perbedaan dalam lingkup dan urutan dari materi pelajaran.
- c. Target pencapaian kurikulum adalah dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Komponen Strategi

Karena mereka terhubung dengan bagaimana kurikulum diimplementasikan, bagian-bagian strategi memainkan peran kunci. Proses pembelajaran pengajaran diwujudkan melalui pola dan urutan perilaku guru dan siswa yang sama yang melayani tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi berisikan dua komponen yang penting: rencana yang diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan, dan strategi yang disusun untuk mencapai tujuan utama. Kenyataannya, ada banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengajar seorang murid, oleh karena itu taktik mengajar tidak dibatasi hanya pada hal itu. Ada sejumlah taktik yang dapat diterapkan dalam pengajaran, termasuk:

a. Discovery-learning

Siswa dalam pembelajaran ini untuk melengkapi berbagai informasi mengumpulkan tugas, perbandingan, pengelompokan, analisis, pencampuran, organisasi, dan menarik kesimpulan siswa dalam pembelajaran diperlukan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa akan menguasai materi-materi ini, menerapkannya, dan mencari kegiatan yang akan bermanfaat bagi mereka.

- b. Meaningful-learning
Siswa dalam pembelajaran meaningful-learning mencari makna isi bagi siswa untuk meningkatkan pembelajaran.
 - c. Individual-Learning
Kegiatan pembelajaran individu atau kelompok kecil diperlukan untuk implementasi pembelajaran discovery learning.
4. Komponen Evaluasi
- Komponen-komponen evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi proses pendidikan secara keseluruhan dan tujuan yang telah ditentukan. Setiap latihan akan memberikan umpan balik semacam ini, serta bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan proses pengajaran. Umpan balik dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai upaya yang ditingkatkan untuk membentuk dan menciptakan tujuan pendidikan, pengurutan materi instruksional, dan media pembelajaran. Media pengajaran mencakup media yang luas, termasuk berbagai bentuk stimulan pelajaran. Berbentuk audio visual, serta berbagai bentuk stimulan pelajaran, film, rekaman audio, video, televisi, dan komputer. Mengajar media menyediakan berbagai bentuk stimulus dan sumber-sumber yang ditawarkan guru untuk membantu siswa menelaah.
5. Evaluasi pengajaran
- Sebuah evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penguasaan siswa atau gol-gol spesifik yang ditentukan. Penilaian ini juga dikenal sebagai hasil dari pembelajaran dan pengajaran. Di terapkan penilaian untuk mengajarkan aspek-aspek pengajaran yang dievaluasi, bukan hanya hasil pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi proses penerapan dalam pengajaran. Umpan balik akan diberikan untuk setiap kegiatan serta untuk memenuhi tujuan proses pengajaran dan pembelajaran. Umpan balik digunakan untuk melaksanakan sejumlah upaya yang ditingkatkan untuk membentuk dan menciptakan tujuan pembelajaran, teknik, serta media.
- Penilaian menyediakan masukan untuk perbaikan tambahan, baik dalam hal penilaian pembelajaran maupun penilaian implementasi pendidikan secara umum. Unsur-unsur apa yang disempurnakan dan bagaimana pelaksanaan penyempurnaan. Hampir semua komponen pengajaran memiliki potensi untuk ditingkatkan sesuai dengan komponen yang dievaluasi. Hampir semua komponen pengajaran memiliki potensi untuk ditingkatkan sesuai dengan komponen yang dievaluasi.

Model Pengembangan Kurikulum

Pembuatan kurikulum dapat menggunakan banyak model. Sebuah model kurikulum dipilih tidak hanya berdasarkan keuntungan dan kerugian tetapi juga pada sistem pendidikan dan manajemen yang digunakan serta model pendidikan itu sendiri. Kurikulum dikembangkan melalui proses perencanaan yang menghasilkan alat yang lebih baik berdasarkan evaluasi kurikulum saat ini, Untuk menyediakan lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Rosnaeni, dkk 2021). Modifikasi pengelolaan pendidikan, sistem pendidikan, dan model konsep pendidikan merupakan pertimbangan lain selain kelebihan, kebaikan, dan akses pada pencapaian tingkat tertinggi yang masuk kepada tujuan untuk memilih model untuk pengembangan kurikulum. Beberapa model untuk mengembangkan kurikulum mencakup:

1. Pendekatan Grass roots

Model ini merupakan keinginan dan inspirasi yang disediakan oleh para guru. Untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendidikan untuk satu atau lebih komponen dari program pendidikan, para pendidik di sekolah membentuk sebuah kelompok. Model Grass Root merupakan kurikulum yang berkembang dari dasar, metode yang dimulai dengan keinginan dari bawah ke atas. Biasanya dibawa oleh pengalaman yang guru atau sekolah rasakan menunjukkan bahwa ada kesenjangan atau ketidak konsistenan tertentu antara kurikulum saat ini dengan potensi dan kebutuhan di lapangan. Ada beberapa pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum Grass Root yaitu : Guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan, guru perlu terlibat secara aktif dalam pengembangan kurikulum untuk menangani masalah kurikulum yang diperluas, guru perlu dikaitkan secara langsung dalam mengidentifikasi penilaian kurikulum (Pratiwi, dkk 2022)

Dibutuhkan keahlian dalam mengembangkan kurikulum Grass root yaitu :

- a. Buatlah kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan potensi siswa
- b. Terlibat secara terus menerus dalam pembuatan kurikulum
- c. Bersedialah menerima saran-saran untuk pengembangan kurikulum

2. Ralp Tyler

Menurut Tyler, kurikulum harus mencakup empat elemen penting ini. Pertama, hal itu berkaitan dengan tujuan pendidikan; Berikutnya, membangun hubungan antara pengalaman belajar dan keberhasilan. Kemudian manajemen kesempatan pendidikan adalah yang ketiga, dan evaluasi adalah yang keempat.

a. Menentukan tujuan

Menetapkan tujuan adalah tahap pertama dan terpenting dalam menciptakan kurikulum. Karena, Arah atau tujuan pendidikan ditetapkan oleh tujuan. Menurut Tyler bahwa siswa, studi kehidupan kontemporer, disiplin ilmu pengetahuan, gagasan filosofi, dan psikologi belajar semua dapat menjadi sumber untuk mengembangkan tujuan. Menguasai konsep dan teori sebagaimana dijelaskan dalam ilmu pengetahuan adalah faktor kunci dalam menentukan tujuan kurikulum dan pembuatan topik kurikulum akademis. Kurikulum yang disebutkan di atas belakangan disebut sebagai kurikulum yang "menentukan arah". Secara relatif berbicara dengan kurikulum humanistik yang diciptakan "berpusat pada anak-anak," yaitu, kurikulum yang berfokus pada pendidikan masing-masing siswa

b. Menentukan pengalaman belajar

Definisi pengalaman belajar ditentukan pada langkah kedua dalam membangun kurikulum. Interaksi yang siswa lakukan dengan lingkungan mereka merupakan pengalaman pembelajaran bagi siswa.

c. Mengorganisasi pengalaman belajar

Mengorganisasi pengalaman pembelajaran menjadi bentuk atau program pokok merupakan langkah ketiga dalam proses rancang kurikulum. Terdapat 2 macam pengalaman belajar yaitu vertikal dan horizontal merupakan dua cara berbeda pada pengorganisasiannya. Vertikal pengalaman belajar dengan cara dari satu subjek ke tingkat yang berbeda, sebaliknya jika kita menghubungkan pembelajaran pada tingkat yang sama merupakan pengalaman belajar horizontal

d. Evaluasi

Mengenai evaluasi, ada dua faktor untuk dipertimbangkan. Sebuah penilaian pendahuluan hendaknya memastikan apakah perubahan dalam perilaku sikap siswa konsisten dengan tujuan instruksional yang dinyatakan. Kedua, baiknya lebih dari satu penilaian hendaknya digunakan dalam evaluasi tunggal. Ada dua fungsi evaluasi: yang pertama adalah evaluasi ketercapaian, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana peserta didik mencapai tujuan tersebut.

Dengan kata lain, bagaimana setiap siswa mendefinisikan tingkatnya pemahaman kurikulum. Kedua, untuk mengukur seberapa baik proses pembelajaran bekerja (Ahmad, dkk 2022).

Metode pengembangan kurikulum Ralp Tyler juga dibangun di atas beberapa pertanyaan yang mengarah pada pembangunan kurikulum yang sebenarnya. Mengidentifikasi tujuan pembuatan kurikulum adalah langkah pertama yang harus diambil. Kesempatan belajar, Mengatur kesempatan pendidikan serta Evaluasi tujuan pembelajaran adalah hal yang paling penting.

- a. Tujuan akademik apa yang harus dikejar oleh institusi pendidikan?
- b. Apakah perlu untuk memberikan pengalaman pendidikan?
- c. Seberapa baik pengaturan adalah proses instruksinya?
- d. Bagaimana tujuan itu tersebut dapat ditemukan dan ditetapkan?

Pengembangan kurikulum hari ini telah melemahkan ide Ralph Taylor. Ada beberapa pertanyaan yang telah diajukan sehubungan dengan implementasi kurikulum Taylor. Tujuan dan sarana, pengalaman dalam penelaahan pembelajaran, penilaian pelajaran atau materi, organisasi dan integrasi pengalaman proses pengajaran di kelas, dan evaluasi keefektifan semua aspek dari komponen yang disebutkan sebelumnya dalam mencapai tujuan membentuk lima komponen yang membentuk proses pengembangan kurikulum.

3. Hilda Taba

Menurut Hilda Taba guru harus menciptakan kurikulum karena pemerintah tidak bisa melakukan untuk

mereka. Guru bukan hanya membuat susunan kurikulum secara umum, namun dapat juga membuat kurikulum secara khusus bagi siswa. Lima acuan dalam perubahan kurikulum pendidikan menurut Hilda Taba adalah :

- a. Membuat tes
Langkah ini digunakan untuk mewakili peringkat kelas atau mata pelajaran pada teori maupun praktek
- b. Ujian untuk pengetesan
Ujian ini diperlukan untuk menentukan batas nilai atas dan bawah dari kemampuan yang diharapkan serta untuk menilai keabsahan dan kemudahan dari siswa.
- c. Perbaikan
Kurikulum disesuaikan untuk mengakomodasi semua jenis kelas dengan memodifikasi unit pembelajaran untuk mempertimbangkan keragaman kebutuhan dan keterampilan siswa, sumber-sumber yang tersedia, dan beragam gaya mengajar.
- d. Pengembangan
Setelah dibuat perencanaan kemudian disusun pengembangan kurikulum yang menentukan apakah cakupan sudah cukup dan urutannya cocok.
- e. Pelatihan
Memberikan pelatihan sehingga guru dapat mengelola pembelajaran di dalam kelas mereka dengan berhasil (El-syrief, 2018).

Model pengembangan Hilda Taba dilaksanakan dengan eksperimen, klasifikasi, dan implementasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan teori dan penerapannya serta menggeneralisasikan kurikulum. Untuk menyatukan teori dan praktik, pembuatan model Hilda Taba ini dimulai dengan pengumpulan data, eksperimental dan teoritis formulasi, dan kemudian diikuti dengan proses implementasi. Langkah-langkah awal yaitu :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, menciptakan tujuan, memilih pokok bahasan, mengevaluasi, mencatat kedalaman dan luasnya pokok bahasan, dan akhirnya merancang unit kurikulum.
- b. Menjalankan tes.
- c. Meninjau ulang revisi
- d. Kerangka Kerja
- e. Mengumumkan implementasi kurikulum baru.

SIMPULAN

Komponen kurikulum meliputi tujuan kurikulum, Komponen isi/bahan, Komponen strategi pelaksanaan, dan Komponen evaluasi. Tujuan kurikulum, isi /materi, strategi, dan evaluasi merupakan komponen dari kurikulum. Ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan kemampuan yang dibentuk selama proses pembelajaran merupakan komponen isi yang membantu siswa mencapai hasil mereka. Perilaku guru dan murid yang meniru kegiatan mengajar dan pembelajaran adalah komponen dari strategi pembelajaran yang digunakan yaitu untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pada penilaian juga dirancang untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada proses pelaksanaan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada pendidikan mengacu kepada komponen dan model pengembang kurikulum yang memungkinkan kurikulum dapat dihasilkan dan berfungsi sebagai materi pengajaran dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam unsur dan model dalam mengembangkan kurikulum dapat dilakukan dengan cara yang luas. Guru juga dapat mengembangkan model kurikulum dalam pembelajaran seperti yang dapat digunakan pada Grass Roots, Ralph Tyler, dan Hilda Taba

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. (2019). *Komponen dan model pengembangan kurikulum*. VIII(Mi), 1–9.
- Ahmad, A., Ardian, E., Muthalib, A., IP, E. S., & Khairuddin, K. (2022). Pelatihan Model Pengembangan Kurikulum 2013. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i1.533>
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208–226. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>
- Arifandi, A., & Erfan, M. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. 1, 1–18.

- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>
- Dhani, R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- El-syrief, I. D. (2018). *PENGEMBANGAN KURIKULUM*.
- Hidayat, T., & Firdaus, E. (2019). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Nazri, E. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* *Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar*. 4(1), 1289–1298.
- Nurhalimah, N. (2020). Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 11(2), 65–90. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.433>
- Pratiwi, Y., Sukiman, Triwulandari, R., & Permata, I. (2022). Role Model Perkembangan Kurikulum Grass Root di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, x(x), 188–203.
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2021). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467–473. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>
- Rouf, M., & Said, A. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI. *Engineering*, 250(2), 44–47.